

## **ANALISA PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI KEWIRAUSAHAAN SEBUAH ANALISA JALUR**

**Johan R. Tumiwa**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi  
([johantumiwa@gmail.com](mailto:johantumiwa@gmail.com))*

### **Abstrak**

Pendapatan rendah menyebabkan tak terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pendidikan dan gizi, menyebabkan kualitas sumberdaya manusia rendah berupa pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan yang rendah yang pada gilirannya menyebabkan produktivitas rendah dan pendapatan rendah dan selanjutnya memperparah kemiskinan. Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan ketiadaan kewirausahaan. Oleh karena itu, keberadaan kewirausahaan mulai dari level individu, organisasi sampai masyarakat sangat terkait erat dengan miskin atau tidaknya masyarakat. Jika kewirausahaan tinggi, maka kemiskinan akan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga melalui kewirausahaan dalam rangka pengentasan kemiskinan memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal. Penelitian ini mengumpulkan data primer dari keluarga-keluarga atau rumah tangga di Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Manado, Tomohon, Minahasa, Minahasa Tenggara dan Bitung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 – 150 rumah tangga responden. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan analisa jalur didapati bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pendapatan rumah tangga melalui kewirausahaan.

**Keyword:** Kewirausahaan, Kemiskinan, Pendidikan, Pendapatan Rumah Tangga.

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah fakta kehidupan sosial-ekonomi yang dapat kita lihat setiap hari di desa dan di kota. Kemiskinan adalah keadaan tidak atau kurang berdaya, disebabkan oleh pendapatan yang rendah. Pendapatan rendah menyebabkan tak terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pendidikan dan gizi, menyebabkan kualitas sumberdaya manusia rendah berupa pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan yang rendah yang pada gilirannya menyebabkan produktivitas rendah dan pendapatan rendah dan selanjutnya memperparah kemiskinan. Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan ketiadaan kewirausahaan. Oleh karena itu, keberadaan kewirausahaan mulai dari level individu, organisasi sampai masyarakat sangat terkait erat dengan miskin atau tidaknya masyarakat. Jika kewirausahaan tinggi, maka kemiskinan akan rendah.



Rasionalisasinya adalah jika seseorang memiliki kewirausahaan, dia akan memiliki karakteristik motivasi/mimpi yang tinggi (*need of achievement*), berani mencoba (*risk taker*), *innovative dan independence*. Dengan sifatnya ini, dengan sedikit saja peluang dan kesempatan, dia mampu merubah, menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada (*upgrading*) maupun menghasilkan usaha baru. Dengan usaha ini, akan menggerakkan material/bahan baku untuk “berubah bentuk” yang lebih bernilai sehingga akhirnya konsumen mau membelinya. Pada proses ini akan terjadi pertukaran barang dan jasa, baik berupa sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan maupun sumber daya manusia. Dalam ilmu ekonomi, jika terjadi hal demikian, itu berarti ada pertumbuhan ekonomi, dan jika ada pertumbuhan ekonomi berarti ada pembangunan.

Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan ekonomi di segala bidang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Variabel pendapatan selalu menarik untuk dikaji atau diteliti karena variabel ekonomi ini digunakan sebagai ukuran taraf hidup seseorang, suatu rumah tangga, atau suatu masyarakat. Pendapatan rendah mengindikasikan taraf hidup yang rendah atau menggambarkan kemiskinan sedangkan pendapatan yang tinggi mengindikasikan tingkat atau standar hidup yang tinggi, menggambarkan kehidupan yang makmur atau sejahtera. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan.

Kewirausahaan diyakini merupakan faktor penting yang menentukan pendapatan seseorang, sebuah rumah tangga, atau sebuah masyarakat. Negara maju biasanya memiliki jumlah wirausahawan yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan negara miskin. Menurut David McClelland, suatu negara akan menjadi makmur apabila mempunyai wirausahawan sedikitnya dua persen dari jumlah penduduknya (Ciputra, 2008).

Indonesia adalah sebuah negara dengan karunia alam yang melimpah. Dengan 17.504 pulau dan luas total daratan 1,9 juta km<sup>2</sup> dimana 27 persen (0,54 juta km<sup>2</sup>) berupa perairan umum (sungai, rawa, danau, waduk), garis pantai sekitar 81.000 kilometer, perairan laut seluas 7,9 juta km<sup>2</sup>, Indonesia memiliki kekayaan alam yang fantastis (Naryanto, dkk, 2009). Dengan luas daratan tersebut (1,3 persen dari luas daratan bumi), keanekaragaman hayati meliputi 11 persen spesies tumbuhan dunia, 10 persen spesies mamalia, dan 16 persen spesies burung. Keanekaragaman hayatinya tergolong terbanyak kedua setelah Brazil. Indonesia memiliki hutan seluas 109,96 juta hektar, tergolong paling kaya keanekaragaman hayatinya di dunia; lahan yang sesuai untuk pertanian seluas 100,8 juta hektar, baru dimanfaatkan 68,8 juta hektar; potensi lestari



ikan laut sekitar 6,26 juta ton per tahun (tangkapan yang diperbolehkan 5,01 juta ton per tahun atau 80 persen dari potensi lestari) dan potensi budidaya laut 46,73 juta ton per tahun (baru dimanfaatkan 0,7 juta ton) serta potensi perairan umum 1,04 juta ( Anonim (2009):13-18). Potensi sumberdaya energi dan mineral juga sangat besar.

Di Sulawesi Utara, potensi kekayaan alam cukup melimpah: lautnya kaya, tanahnya subur, alamnya indah. Kesuburan tanah sangat jelas terlihat pada suburnya tanaman kelapa, cengkih, dan pala sebagai tanaman komoditi tradisional daerah ini. Padi dan palawija juga tumbuh dengan mudah dan subur.

Kekayaan alam yang melimpah belum dimanfaatkan dengan cukup baik. Kita dapat dengan mudah melihat banyaknya dan luasnya lahan yang tidak digarap. Kebun kelapa tua tidak diremajakan, kebun cengkih pun banyak yang terbiarkan – terutama sejak anjloknya harga cengkih pada tahun 1998. Potensi pertanian, termasuk potensi peternakan dan perikanan di daerah ini masih jauh dari pemanfaatan secara optimal apalagi pengembangannya, padahal kebutuhan akan produk-produk pertanian tetap tinggi atau bahkan makin tinggi karena jumlah penduduk yang terus meningkat.

Dalam kelimpahan sumberdaya alam itu, banyak orang telah berhasil mencapai pendapatan yang tinggi, tetapi masih banyak juga yang tetap miskin, bahkan kebutuhan dasar pun tidak mampu dipenuhi secara memadai. Kemauan dan kemampuan mengolah dan mengelola sumberdaya alam yang melimpah, kemauan dan kemampuan menggunakan berbagai kesempatan dapat menjelaskan mengapa ada banyak orang berpendapatan tinggi dan banyak orang lainnya berpendapatan rendah atau miskin. Sumberdaya alam yang kaya memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mengolah dan menelolanya agar dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Realita di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu membangun potensi kepribadian wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut



memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pemerintah pun merasa berkewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakatnya. Di lain sisi masyarakat pun sering menuntut agar porsi anggaran pendidikan perlu ditingkatkan untuk mencapai porsi yang dianggap ideal (20 % dari total anggaran). Di banyak negara pendidikan sampai jenjang tertentu dinyatakan gratis apabila bersekolah pada fasilitas pendidikan yang disediakan pemerintah. Di Indonesia pendidikan hingga SD (6 tahun) dinyatakan gratis dan ada gagasan membuat ini gratis hingga tingkat SLTP (9 tahun). Di banyak negara yang sudah maju pendidikan hingga tingkat SMU (12 tahun) dinyatakan gratis. Dari kenyataan tersebut di atas tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memang sangat diperlukan dan berguna bagi anggota masyarakat. Pendidikan sebenarnya bukan hanya terkait dengan kemampuan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik tapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehingga terkait dengan kehidupan sehari-hari. Namun perlu untuk melihat apakah tingkat pendidikan benar-benar berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang. Tingkat pendapatan seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar pendidikan diantaranya kewirausahaan sehingga menarik untuk dikaji seberapa jauh peran faktor tingkat pendidikan terhadap kewirausahaan dan selanjutnya kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan (Tarigan, 2009).

Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Hasil-hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Data, Populasi dan Sample**

. Di masing – masing Kota dan Kabupaten akan dipilih 15 - 20 rumah tangga sampel. Pemilihan kelurahan dan desa serta rumah tangga sampel akan dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu keluarga dengan tingkat pendidikan kepala keluarga dan / atau ibu Penelitian ini mengumpulkan data primer dari keluarga-keluarga atau rumah tangga di Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Manado, Tomohon, Minahasa, Minahasa Tenggara dan Bitung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 – 150 rumah tangga responden rumah tangga minimal tingkat SMP. Keluarga sampel terdiri dari pengusaha dan / atau petani.



## Variabel Penelitian

### 1. Pendapatan Rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata perbulan per kepala keluarga. Pendapatan rumah tangga diukur dengan menggunakan angka Rupiah.

### 2. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah variabel yang mengukur karakteristik wirausaha dengan tiga indikator yaitu: Komitmen dan Ketekunan; Inisitif dan Tindakan; Kemampuan Adaptasi

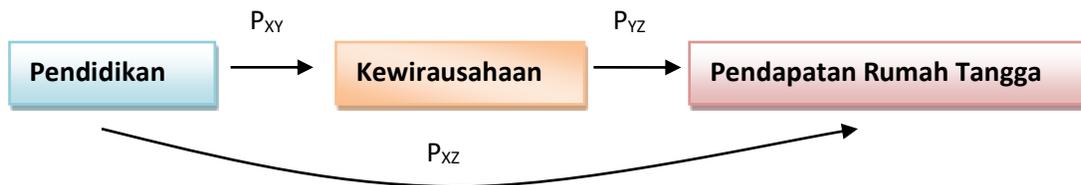
### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah lamanya waktu studi dari jenjang pendidikan paling rendah sampai jenjang pendidikan terakhir.

## Analisa Data

Beranjak dari semua konsep pemikiran dalam kajian pustaka, maka penelitian ini dapat digambarkan sebuah model jalur yang melibatkan variabel-variabel pendidikan, pendapatan, konsumsi, dan jumlah penduduk miskin sebagaimana disajikan dalam Gambar 3.1.

**Gambar 3.1 Diagram Jalur dari Hubungan Kausalitas tingkat pendidikan dan kewirausahaan terhadap pendapatan keluarga.**



Keterangan :

X = Variabel Pendidikan

Y = Variabel Kewirausahaan

Z = Variabel Pendapatan Rumah Tangga

$P_{XY}$  = Koefisien jalur variabel pendidikan – X dengan kewirausahaan – Y, menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel pendidikan – X terhadap kewirausahaan – Y.

$P_{YZ}$  = Koefisien jalur variabel Kewirausahaan – Y1 dengan Pendapatan Rumah tangga – Z, menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel kewirausahaan – Y terhadap Pendapatan Rumah Tangga – Z.



$P_{XZ}$  = Koefisien jalur variabel Pendidikan – X dengan Pendapatan Rumah Tangga – Z, menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel Pendidikan – X terhadap Pendapatan Rumah Tangga – Z.

### **Koefisien Determinasi**

Menghitung  $R^2_{z(x,y)}$ , yaitu koefisien determinasi total X dan Y terhadap Z atau besarnya pengaruh variabel eksogenus secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogenus.

### **Pengujian Koefisien Jalur**

Menguji kebermaknaan (test of significance) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, serta menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenus terhadap variabel endogenus. Dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

#### **1. Pengujian koefisien jalur $P_{xy}$ :**

Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : P_{y1x1} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y

$H_1 : P_{y1x1} > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif antara X terhadap Y

#### **2. Pengujian koefisien jalur $P_{xz}$ :**

Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : P_{zx1} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Z

$H_1 : P_{zx1} < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif antara X terhadap Z

#### **3. Pengujian koefisien jalur $P_{yz}$ :**

• Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : P_{zy1} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara  $Y_1$  terhadap Z

$H_1 : P_{zy1} < 0$ , artinya terdapat pengaruh negatif antara  $Y_1$  terhadap Z



## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Langsung Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

**Tabel 1.** Koefisien Regresi Pendidikan dan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2515237.484	12498563.982		.201	.842
	Pendidikan	1206784.001	1507577.659	.163	2.800	.043
	KewAv	241443.800	2986235.170	.016	2.281	.049

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari Tabel 1 di atas tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $P_{xz}$  adalah parameter Beta untuk Pendidikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga yaitu 0,163, dengan tingkat signifikansi 0,043 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan.

### Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan.

**Tabel 2.** Koefisien Regresi Pendidikan Terhadap Kewirausahaan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.824	.340		11.233	.000
	Pendidikan	.076	.100	.151	2.762	.045

a. Dependent Variable: KewAv

Dari Tabel 2 di atas tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $P_{xy}$  adalah parameter Beta untuk Pendidikan terhadap Kewirausahaan yaitu 0,151, dengan tingkat signifikansi 0,045 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan.

**Tabel 3.** Koefisien Regresi Pendidikan Terhadap Kewirausahaan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2515237.484	12498563.982		.201	.842
	Pendidikan	1206784.001	1507577.659	.163	2.800	.043
	KewAv	241443.800	2986235.170	.016	2.281	.049

a. Dependent Variable: Pendapatan



Dari Tabel 3 di atas tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $P_{yz}$  adalah parameter Beta untuk Kewirausahaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga yaitu 0,016, dengan tingkat signifikansi 0,049 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga pengaruhnya signifikan.

### Pengaruh Total

Pengaruh Langsung Pendidikan Terhadap  
 Pendapatan Rumah Tangga = 0.163  
 Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan  
 Terhadap Pendapatan Rumah Tangga  
 Melalui Kewirausahaan =  $0.151 \times 0.016$   
 Pengaruh Total = 0.16516

### Koefisien Determinasi dan Kesalahan Regresi

**Tabel 4.** Model Summary Regresi Pendidikan Terhadap Kewirausahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.602	-.016	.63188

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  menunjukkan angka 0.602 yang berarti nilai kesalahan adalah 0.398 atau jumlah variance yang tidak dapat dijelaskan oleh Pendidikan terhadap variasi Kewirausahaan adalah sebesar 39,8%.

**Tabel 5.** Model Summary Regresi Pendidikan dan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.703	-.053	9434761.78616

a. Predictors: (Constant), KewAv, Pendidikan

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  menunjukkan angka 0.703 yang berarti nilai kesalahan adalah 0.297 atau jumlah variance yang tidak dapat dijelaskan oleh Pendidikan terhadap variasi Kewirausahaan adalah sebesar 29,7%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan mempunyai pengaruh langung yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.



2. Pendidikan mempunyai pengaruh signifikan secara tidak langsung melalui kewirausahaan terhadap pendapatan rumah tangga.

## Referensi

- Boone, Louis E. and David L. Kurtz, 2011, *Contemporary Business*, International Student Version, 14<sup>th</sup> edition, John Wiley & Sons (Asia).
- Case, Karl E., Ray C. Fair, and Sharon M. Oster, 2009, *Principles of Economics*, Pearson Education.
- Colander, David C., 1998, *Macroeconomics*, Third edition, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ebert, Ronald J. and Ricky W. Griffin, 2013, *Business Essentials*, Ninth edition, Pearson Education Limited.
- Hisrich, Robert D, Michael P. Peters, and Dean A. Shepherd, 2008, *Entrepreneurship*, Seventh edition, McGraw-Hill/Irwin
- Kuratko, Donald F. and Richard M. Hodgetts, *Entrepreneurship A Contemporary Approach*, Fourth edition, The Dryden Press.
- Miller, Roger LeRoy, 2010, *Economics Today*, Fifteenth edition, Pearson Education.
- Naryanto, Heru Sri, Sutopo Purwo Nugroho, Lilik Kurniawan, dan Yuni Ikawati, 2009, *Indonesia Diantara Berkah Musibah*, Kementerian Negara Riset dan Teknologi
- Nasution, Arman Hakim, Bustanul Arifin Noer, dan Mokhammad Suef, 2001, *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia, Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT Elex Media Komputindo.
- Pindyck, Robert S. and Daniel L. Rubinfeld, 2009, *Microeconomics*, Seventh edition, Pearson Education.
- Prianto, Agus, 2012, "Identifikasi Berbagai Faktor Pemicu Orientasi kewirausahaan (Studi pada Para Pengusaha di Empat Kota di Jawa Timur)", *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, vo. 41, No 3, Mei-Juni, Lembaga Manajemen FE UI.

